

Bagaimana Cara Menghabiskan Siang Dan Malam Kita

09-NOVEMBER-2023



Ceramah Penggugah Pikiran Dari Pengajian
Mingguan Yang Menginspirasi Sunnah

(for Islamic Brothers)

Bagaimana cara menghabiskan siang dan malam kita

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى سَيِّدِ الْمُرْسَلِينَ
أَمَّا بَعْدُ فَأَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Bagaimana Cara menghabiskan siang dan malam kita

وَعَلَى إِلِكِ وَأَصْحَبِكِ يَا حَبِيبَ اللَّهِ
الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَيْكَ يَا رَسُولَ اللَّهِ

وَعَلَى إِلِكِ وَأَصْحَبِكِ يَا نُورَ اللَّهِ
الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَيْكَ يَا نَبِيَّ اللَّهِ

نَوَيْتُ سُنَّتَ الْإِعْتِكَافِ

Yang artinya: "Aku telah niat sunnah i'tikaf."

Saudara-saudara Muslim yang terkasih, setiap kali Anda memasuki masjid, niatkan i'tikaf, karena Anda akan terus mendapatkan pahala i'tikaf selama Anda berada di masjid. Ingat, di dalam masjid tidak diperbolehkan makan, minum, tidur, sahur atau berbuka puasa, bahkan tidak diperbolehkan minum air Zamzam atau air yang dibuat yang berada di waduk. Namun, jika niat i'tikaf dilakukan, semua perbuatan ini akan diperbolehkan. Niat i'tikaf tidak boleh hanya untuk makan, minum, atau tidur saja, tetapi harus melakukannya untuk menyenangkan Allah **عَزَّوَجَلَّ**.

Disebutkan dalam Fatwa Shami: "Jika seseorang ingin makan, minum atau tidur di masjid, dia harus berniat untuk beri'tikaf dan berdzikir kepada Allah **عَزَّوَجَلَّ** selama beberapa waktu. Kemudian, dia dapat melanjutkan sesuai keinginannya (yaitu jika dia ingin makan, minum atau tidur, dia bisa melakukannya)."

Bagaimana cara menghabiskan siang dan malam kita

Keutamaan mengirimkan shalawat kepada Nabi tercinta صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ

Nabi tercinta صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ bersabda:

مَنْ صَلَّى عَلَيَّ يَوْمَ الْجُمُعَةِ كَانَتْ شَفَاعَةً لَهُ عِنْدِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ

“Barangsiapa yang mengirimkan shalawat kepadaku pada hari Jumat, maka itu menjadi syafaat baginya pada hari kiamat.”¹

صَلُّوا عَلَيَّ الْحَبِيبِ صَلَّى اللهُ عَلَيَّ مُحَمَّد

Nabi صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ telah bersabda: أَفْضَلُ الْعَمَلِ النَّيَّةُ الصَّادِقَةُ (niat jujur adalah tindakan terbaik).¹ Wahai para pecinta Nabi! berniatlah yang baik sebelum melakukan setiap tindakan, karena ini bisa menjadi jalan masuk surga.

Sebelum mendengarkan ceramah , berniatlah dengan niat yang baik seperti:

- Saya akan mendengarkan seluruh ceramah untuk mendapatkan pengetahuan tentang Islam.
- Saya akan duduk dengan hikmat.
- Saya akan menahan diri dari rasa malas selama ceramah berlangsung.
- Saya akan mendengarkan ceramah untuk memperbaiki diri saya.
- Apapun yang Saya dengar dan pelajari, Saya akan mencoba untuk menyampaikannya kepada orang lain.

صَلُّوا عَلَيَّ الْحَبِيبِ صَلَّى اللهُ عَلَيَّ مُحَمَّد

¹ Jam' Al Jawāmi ' lil Suyūti, jilid. 7, hal. 199, Hadits: 22352; Ziya e Durood o Salam, hal. 11

² Al Jami ' Al Şaghīr : 1284

Bagaimana cara menghabiskan siang dan malam kita

Rutinitas sehari-hari Imam Abu Hanifah رَحْمَةُ اللَّهِ عَلَيْهِ

Sayyidinā Mis‘ar bin Kidām رَحْمَةُ اللَّهِ عَلَيْهِ menyatakan:

Saya memasuki masjid Imam Abū Ḥanīfah رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ , dan saya melihat bahwa setelah shalat Subuh, beliau رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ mengajarkan ilmu agama kepada orang-orang di sepanjang harinya, dan selama itu beliau hanya akan istirahat untuk salat. Setelah shalat ‘Isyā’, barulah beliau masuk ke dalam rumahnya. Tak lama kemudian, beliau datang kembali setelah mengenakan pakaian yang sederhana dan mengoleskan parfum, pergi ke sudut masjid, dan menyibukkan diri dengan menjalankan ibadah sunah. Hal ini berlanjut hingga sampai waktu subuh. Kemudian beliau رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ kembali ke rumahnya, berganti pakaian, dan kembali ke masjid. Setelah itu, beliau رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ shalat Subuh berjamaah, dan seperti hari-hari sebelumnya, beliau lanjut mengajar dan melakukannya hingga waktu ‘Isyā’.

Saya berpikir dalam hati bahwa beliau pasti lelah, sehingga beliau akan tidur malam ini. Namun, rutinitasnya tetap sama pada malam berikutnya. Siang dan malam ketiga juga berlalu dengan cara yang sama. Saya sangat terkesan dan memutuskan bahwa saya akan menemaninya sepanjang hidup kami. Oleh karena itu, saya mengambil tempat tinggal tetap di masjidnya. Selama saya tinggal, saya selalu menjumpai Imam Besar رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ dalam keadaan berpuasa di siang hari dan menjalankan ibadah sunah di malam hari. Namun beliau akan beristirahat sejenak sebelum shalat Dzuhur. ¹

Sayyidinā Ibnu Abī Mu‘ādh رَحْمَةُ اللَّهِ عَلَيْهِ menyebutkan bahwa Sayyidinā Mis‘ar bin Kidām رَحْمَةُ اللَّهِ عَلَيْهِ sangat beruntung karena meninggal dalam keadaan sujud di dalam masjid Imam Abū Ḥanīfah رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ . ²

¹ Manāqib al-Imam A‘zam lil Kardārī, hal. 230 - 231

² Manāqib al-Imam A‘zam lil Kardārī, hal. 231

Bagaimana cara menghabiskan siang dan malam kita

Rutinitas harian Sayyidah Rābi‘ah Al Basriyyah رَحْمَةُ اللَّهِ عَلَيْهَا

Diriwayatkan bahwa ketika malam tiba dan orang-orang sedang terlelap dalam tidurnya, sudah menjadi kebiasaan bagi Sayyidah Rābi‘ah Al Basriyyah رَحْمَةُ اللَّهِ عَلَيْهَا untuk berkata pada dirinya sendiri, “Wahai Rābi‘ah! (Mungkin saja) Ini adalah malam terakhir dalam hidupmu dan besok kamu tidak akan melihat matahari terbit, maka berdirilah dan sembahlah Tuhanmu, agar kamu tidak dipermalukan di Hari Kiamat! Bertekadlah; Jangan tidur; berdiri dan sembahlah Tuhanmu!” Setelah mengucapkan hal ini, maka beliau kemudian berdiri dan menjalankan shalat sunnah hingga waktu subuh.

Setelah shalat Subuh, beliau kembali menyapa kepada dirinya sendiri dengan mengatakan, “Wahai jiwaku! Selamat, karena kamu telah menjalani kesulitan besar tadi malam, tapi ingatlah bahwa ini bisa menjadi hari terakhir dalam hidupmu.” Sambil mengatakan hal ini, beliau kembali menjalankan ibadah, dan setiap kali beliau tertidur, beliau akan berdiri dan berjalan di sekitar rumahnya.

Ketika melakukan hal ini, beliau berkata pada dirinya sendiri, “Wahai Rabi‘ah! Tidur macam apa ini! Kenikmatan apa yang ada di dalamnya? Tinggalkan ini, dan tidurlah dengan nyaman nanti untuk waktu yang lama di alam kubur. Kamu belum terlalu merasakan kantuk hari ini, namun kamu akan merasakannya besok malam. Bertekadlah dan sembahlah Tuhanmu.”

Beliau رَحْمَةُ اللَّهِ عَلَيْهَا menghabiskan 50 tahun dengan cara ini dan beliau tidak tidur di tempat tidur atau meletakkan kepalanya di atas bantal sampai beliau meninggalkan dunia ini.¹

اللَّهُ أَكْبَرُ ! Saudara Saudara Muslim yang tercinta ! Lihatlah bagaimana hamba-hamba Allah عَزَّوَجَلَّ yang saleh ini dengan begitu indahnya dan dengan ketabahan yang luar biasa menghabiskan siang dan malamnya dengan amal saleh. Sebaliknya, kita malah menghabiskan malam dalam kelalaian dan siang hari dalam urusan duniawi; kita tidak mempunyai kepedulian terhadap alam kubur dan Akhirat, dan kita juga tidak melakukan perbuatan-perbuatan yang diridhai Allah عَزَّوَجَلَّ .

¹ Hikāyāt Al Ṣāliḥīn, hal. 39

Bagaimana cara menghabiskan siang dan malam kita

Carilah karunia Allah عَزَّوَجَلَّ siang dan malam!

Wahai para pecinta Nabi! Allah عَزَّوَجَلَّ tidak menciptakan siang dan malam agar kita menghabiskan malamnya dengan tidur dalam keadaan lalai, dan melewatkan siang harinya dengan hanya memikirkan dunia. Siang dan malam ini, setiap hembusan nafas kita, adalah karunia Allah عَزَّوَجَلَّ yang tiada terhingga, dan kehidupan ini adalah untuk beribadah kepada Allah عَزَّوَجَلَّ, berdzikir, dan mempersiapkan diri menuju kehidupan abadi setelah kematian.

Allah عَزَّوَجَلَّ menyatakan dalam Al Qur'an:

وَجَعَلْنَا اللَّيْلَ وَالنَّهَارَ آيَاتَيْنِ فَمَحْوُونًا آيَةَ اللَّيْلِ وَجَعَلْنَا آيَةَ النَّهَارِ مُبْصِرَةً لِّتَبْتَغُوا فَضْلًا مِّن رَّبِّكُمْ

Kami jadikan malam dan siang sebagai dua tanda (kebesaran Kami). Kami hapuskan tanda malam dan Kami jadikan tanda siang itu terang benderang agar kamu (dapat) mencari karunia dari Tuhanmu ¹

Dari ayat ini kita mengetahui bahwa siang dan malam adalah dua tanda kekuasaan Allah عَزَّوَجَلَّ. Allah عَزَّوَجَلَّ menjadikan tanda malam menjadi gelap, sehingga segala sesuatunya tersembunyi di dalamnya, dan Dia (Allah عَزَّوَجَلَّ) menjadikan siang terang; mengapa seperti ini? Hal ini agar kita mencari karunia Tuhan kita. Hujjatul Islam, Imam Muhammad Al Ghazālī رَحْمَةُ اللَّهِ عَلَيْهِ menyebutkan, “Karunia yang diperintahkan kepada kita untuk dicari dalam ayat yang diberkahi ini adalah pahala dan ampunan.” ²

Seolah-olah dikatakan bahwa Kami menciptakan malam sebagai tanda kekuasaan Kami, dan siang juga sebagai tanda kekuasaan Kami, agar kamu beramal saleh siang dan malam, dan agar kamu tetap mencari pahala akhirat dan ampunan melalui perbuatan atau amalan yang membawa ke surga.

Sahabat, Sayyidinā Abū Dardā' رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ menyatakan, “Wahai anak Adam, gilinglah bumi dengan kakimu! Maka kamu akan segera memasukinya. Wahai anak Adam, bagaimanakah hidupmu? Itu hanya kumpulan hari-hari. Ketika satu hari berlalu,

¹ Al Quran, 17:12,

² Iḥyā' Al 'Ulūm, jilid. 1, hal. 438

Bagaimana cara menghabiskan siang dan malam kita

sebagian dari hidupmu akan berkurang. Memang benar, sejak kamu dilahirkan, hidupmu terus berkurang.”¹

Nasihat orang beriman

Sayyidinā ‘Ubaydullāh bin Sumayt رَحْمَةُ اللَّهِ عَلَيْهِ menyatakan bahwa beliau mendengar ayahnya berkata:

Seorang mukmin menasihati dirinya sendiri sebagai berikut, “Kehidupan dunia fana ini hanya tiga hari saja: satu hari telah berlalu (hari kemarin), hari kedua telah berlalu, yang harus kamu anggap telah berlalu (hari ini), dan hari ketiga adalah hari yang akan datang (hari esok), dan itu adalah harapan hampa yang mungkin tidak akan dapat kamu raih. Kalaupun kamu masih hidup sampai hari esok, maka itu akan membawa risalah rezeki bagimu dan kematian bagi banyak orang lainnya, dan tidak menutup kemungkinan kamu termasuk orang-orang yang menerima risalah kematian. Jika kamu diberikan kehidupan lebih lanjut, hati kamu yang lemah akan ditimpa kesedihan karena kemiskinan, penyakit, dan bencana.

Ketika kamu mengalami penderitaan dunia seperti itu, bagaimanakah hatimu akan memperhatikan urusan Akhirat? Ingat! Setiap hari hidupmu menjadi berkurang, namun kamu tidak merasa khawatir. Apa yang akan dipersiapkan oleh orang yang keinginan duniawinya tidak pernah berakhir untuk menghadapi Akhirat? Betapa bodoh dan anehnya seorang muslim yang mengetahui bahwa dunia ini hanya sementara dan Akhirat adalah kekal, namun dia meninggalkan kehidupan yang kekal itu dan malah memikirkan perbaikan kehidupan yang hanya sementara!”²

Saudara Saudara Muslim yang tercinta! Memang benar kita terlalu asyik dengan urusan duniawi sehingga kita tidak mempunyai waktu untuk memikirkan tentang Akhirat. Yang kita pedulikan hanyalah mendapatkan sesuatu dari dunia ini; kita bahkan tidak berpikir untuk mendapatkan surga, tidak berpikir untuk memperbaiki kehidupan Akhirat kita, dan tidak berpikir untuk mempersiapkan diri

¹ *Mawsū‘ah li Ibnu Abī Al Dunyā, jilid. 8, hal. 336*

² *‘Uyūn Al Hikāyāt, hal. 364*

Bagaimana cara menghabiskan siang dan malam kita

di alam kubur. Sangat lalai! Renungkan saja betapa cepatnya dunia ini berlalu. Mungkin malam ini adalah malam terakhir dalam hidup kita. Malaikat maut bisa saja datang di saat berikutnya, dan kita tidak akan menyaksikan matahari terbit esok hari.

Sekalipun kita hidup seratus tahun, kita tetap harus mati suatu hari nanti dan meninggalkan dunia ini. Kita harus meninggalkan segalanya di sini dan turun ke dalam alam kubur, di mana kita akan menghadapi konsekuensi atau akibat dari perbuatan yang kita lakukan selama di dunia.

Hidup semakin berkurang setiap hari

Orang yang berakal adalah orang yang menanggalkan kain kelengahan dan menyibukkan diri dalam persiapan menghadapi alam kubur dan Akhirat. Ketika Sayyidīnā ‘Abdullāh bin Mas‘ūd رَضِيَ اللهُ عَنْهُ sedang duduk bersama orang-orang, beliau biasa berkata:

Wahai orang-orang yang beriman! Dengan berlalunya siang dan malam, masa hidup kalian juga berkurang. Amal kalian dipertahankan. Kematian akan datang secara tiba-tiba, maka orang yang menabur amal saleh akan cepat menuainya dengan gembira, dan orang yang menabur keburukan akan menuainya dengan penyesalan. Setiap orang akan menuai apa yang dia tabur.¹

Setiap hari berseru

Imam ibn Abī Al Dunyā رَحِمَهُ اللهُ عَلَيْهِ menulis: “Setiap hari berseru, '(Wahai manusia!) Aku adalah hari yang baru, dan aku adalah saksi atas perbuatanmu. Wahai anak Adam! Aku tidak akan kembali. Oleh karena itu, beramallah hari ini!' Begitu pula setiap malam berseru, 'Wahai anak Adam! Lakukan perbuatan baik (amal kebajikan) malam ini! Aku tidak akan pernah kembali.'”²

Siang dan malam adalah harta berharga.

¹ Mawsū‘ah li Ibnu Abī Al dunyā, jilid. 8, hal. 332

² Mawsū‘ah li Ibnu Abī Al dunyā, jilid. 8, hal. 333

Bagaimana cara menghabiskan siang dan malam kita

Wali suci yang mulia, Sayyidinā Mālik bin Dinar رَحْمَةُ اللَّهِ عَلَيْهِ , berkata, “Sesungguhnya siang dan malam ini adalah harta berharga, maka renungkanlah kemana kamu membelanjakan harta tersebut.”¹

Siang dan malam adalah dua tamu

Imam Ḥasan Al Baṣrī رَحْمَةُ اللَّهِ عَلَيْهِ menyatakan, “Wahai anak Adam! Siang dan malam ini adalah tamu bagimu. Mereka akan pergi dengan cepat sambil memujimu atau mengutukmu.”²

Ah! Satu hari dalam hidupku telah berlalu

Itu adalah kebiasaan yang diberkahi dari Sayyidinā Mufaḍḍal bin Yunus رَحْمَةُ اللَّهِ عَلَيْهِ bahwa ketika malam tiba, beliau kemudian berkata, “Ah! Satu hari dalam hidupku telah berkurang!” Ketika keesokan harinya tiba, beliau akan berkata, “Ah! Satu malam dalam hidupku telah berlalu.” Ketika saat-saat terakhirnya tiba, beliau menangis dan berkata, “Aku tahu hari yang penuh bencana akan segera menimpaku. Ah! Hari itu akan menjadi hari yang paling menyedihkan. Sesungguhnya Dialah (Allah عَزَّوَجَلَّ) Tuhan Yang Maha Esa yang menetapkan kematian bagi ciptaan-Nya.” Beliau kemudian membacakan Surat Al Mulk ini:

الَّذِي خَلَقَ الْمَوْتَ وَالْحَيَاةَ لِيَبْلُوَكُمْ أَيُّكُمْ أَحْسَنُ عَمَلًا

yaitu yang menciptakan kematian dan kehidupan untuk menguji kamu, siapa di antara kamu yang lebih baik amalnya.³

Setelah membaca ini, beliau menghembuskan nafas terakhirnya dan meninggalkan dunia ini.⁴

¹ Mawsū‘ah li Ibnu Abī Al Dunyā, jilid. 8, hal. 336

² Ibid

³ Al Quran, 67:2,

⁴ Mawsū‘ah li Ibnu Abī Al Dunyā, jilid. 8, hal. 337

Bagaimana cara menghabiskan siang dan malam kita

Siapa yang bijaksana?

Nabi terakhir صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ berkata, **أَلَكَيْسُ مَنْ دَانَ نَفْسَهُ وَعَمِلَ لِمَا بَعْدَ الْمَوْتِ**, “Orang yang bijaksana adalah orang yang memperhitungkan dirinya dan bekerja demi masa depan atau tujuan yang akan datang setelah kematian.”¹

Seperti apa seharusnya jadwal harian kita?

Saudara Saudara Muslim yang tercinta! Memang benar bahwa setiap hembusan nafas kita sangatlah berharga. Setiap momen adalah sangat berharga. Orang yang bijaksana adalah orang yang menghabiskan siang dan malamnya dengan sangat hati-hati dalam mengerjakan amal saleh. Semoga Allah عَزَّوَجَلَّ memberi kita kepedulian terhadap Akhirat. Hendaknya kita membuat jadwal harian kita yang memuat pekerjaan-pekerjaan duniawi yang halal dan penting, serta porsi yang besar untuk beramal saleh untuk kehidupan di Akhirat. Pembimbing spiritual, Ulama besar terkemuka dan pemimpin Ahlussunnah, Maulana Ilyas Attar Al Qadiri دَامَتْ بَرَكَاتُهُمُ الْعَالِيَةَ mengatakan:

Mulai dari bangun pagi hingga tidur malam, tentukan waktu pekerjaan yang akan Anda lakukan. Misalnya waktu salat tahajjud, mencari ilmu, salat Subuh dan shalat-shalat yang lainnya, berjamaah di dalam masjid, shalat Isya’, shalat sunnah Dhuḥā, sarapan pagi, mencari nafkah, makan siang, urusan rumah tangga lainnya, acara malam hari, berteman dengan teman yang baik (kalau ini tidak tersedia maka lebih baik menyendiri), bertemu saudara untuk tujuan keagamaan, dll.

Mereka yang tidak terbiasa dengan hal ini mungkin akan menghadapi beberapa kesulitan pada awalnya. Namun, jika sudah menjadi kebiasaan, maka manfaatnya akan terlihat dengan sendirinya. **إِنْ شَاءَ اللَّهُ**¹

صَلُّوا عَلَى الْحَبِيبِ صَلَّى اللهُ عَلَى مُحَمَّدٍ

Saudara Saudara Muslim yang tercinta, setiap orang mempunyai komitmen yang berbeda-beda, jadi setiap orang hendaknya membuat jadwal yang sesuai dengan situasi dan kesibukannya masing-masing.

¹ Anmol Heeray, hal. 21 - 22

Bagaimana cara menghabiskan siang dan malam kita

Jadi, bagaimana kita dapat memaksimalkan persiapan kita untuk Akhirat di samping urusan duniawi kita? Berikut ini ada beberapa poin yang terkait dengan hal ini yaitu:

1. Shalat berjamaah:

Hal pertama yang harus kita lakukan adalah dengan rutin melaksanakan shalat lima waktu secara berjamaah di masjid. Shalat merupakan salah satu kewajiban yang paling penting. Sang Pembangkit Islam, Imam Ahlussunnah, Imām Aḥmad Razā Khan رَحْمَةُ اللَّهِ عَلَيْهِ menyatakan, “Shalat adalah syariat yang pertama.”¹ Artinya, setelah turunnya wahyu pertama kepada Nabi Muhammad صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ, maka ibadah wajib pertama yang diperintahkan adalah shalat.

Disebutkan dalam sebuah hadits bahwa Nabi tercinta صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ bersabda, “Shalat adalah tiang agama, maka barang siapa yang meninggalkannya maka tidak ada agamanya.”²

Semoga Allah عَزَّوَجَلَّ melindungi kita dari dosa meninggalkan shalat.

2. Waktu shalat harus direncanakan dengan cermat:

Poin kedua yang perlu disebutkan adalah bahwa waktu yang digunakan untuk shalat harus digunakan dengan perencanaan yang matang. Dibutuhkan sekitar 20 hingga 30 menit dari saat kita meninggalkan rumah atau toko hingga kita kembali. Seluruh waktu ini harus direncanakan dengan cermat.

Waktu yang kita gunakan untuk shalat juga merupakan bagian dari hidup kita, bahkan merupakan bagian yang paling berharga dalam hidup kita. Saat inilah kita berdiri di hadapan Allah عَزَّوَجَلَّ, sehingga harus digunakan dengan bijak.

Bagaimana cara shalat dengan penuh perencanaan yang matang

Saat Anda meninggalkan rumah atau toko, buatlah niat yang baik. Misalnya, buatlah niat seperti berikut:

¹ Fatāwā Al Razawiyah, jilid. 5, hal. 83

² Shu‘ab Al Īmān: 2807

Bagaimana cara menghabiskan siang dan malam kita

Aku akan berdzikir dan membaca ṣhalāwat kepada Nabi tercinta صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ dalam perjalanan, aku akan menyampaikan salam kepada umat Muslim, aku akan menundukkan pandanganku, aku akan mematuhi sunnah-sunnah dan adab berjalan, dll. Setelah tiba di masjid, jika masih ada waktu, maka menjalankan shalat sunnah taḥiyatul masjid dan shalat sunnah wuḍhū' (ingatlah bahwa shalat sunnah ini tidak bisa dilakukan setelah adzan Subuh dan Maghrib). Jika berkenan, bolehlah niat shalat sunnah tersebut pada saat melakukan sunnah-sunnah sebelumnya (yang dilaksanakan sebelum shalat wajib). Sekarang, duduklah dan tunggulah shalat berjamaah. Ketahuilah, menunggu shalat itu banyak manfaatnya juga.

Lakukan empat hal berikut ini setiap selesai shalat

Hujjatul Islam, Imam Muhammad Al Ghazali رَحْمَةُ اللهِ عَلَيْهِ, menyatakan: “Empat hal yang harus dilakukan setiap selesai shalat yaitu: (1) Membaca Al Quran (2) berdzikir (3) merenungkan diri (4) berdo'a.”¹

Jika Anda punya waktu maka ambil bagian tersebut, dan meskipun waktu Anda lebih sedikit, itu tetap tidak sulit. Anda dapat melakukan empat hal ini dalam waktu lima menit. Misalnya, membaca tiga ayat Al Quran; berzikir singkat, seperti membaca Tasbīḥ atau zikir lainnya yang diberikan oleh Guru besar Anda; merenungkan tentang alam kubur, tentang kematian, tentang Akhirat, tentang Hari Kiamat dan bagaimana kamu akan berdiri di hadapan Allah عَزَّوَجَلَّ; lalu berdo'a di akhir. Dengan cara ini إِنَّ شَاءَ اللهُ, Anda dapat dengan mudah melakukan hal-hal ini dalam lima menit.

3. Habiskan awal hingga akhir hari dengan beramal saleh

Poin ketiga dalam hal ini adalah seseorang harus menetapkan jadwal yang berarti mereka akan memulai hari dan mengakhiri hari tersebut dengan berbuat baik atau beramal saleh, karena ini adalah saat-saat yang penuh berkah dan penting.

Allah عَزَّوَجَلَّ berfirman dalam Al Qur'an:

¹ Iḥyā' Al 'Ulūm, jilid. 1, hal. 447

Bagaimana cara menghabiskan siang dan malam kita

فَسُبْحَانَ اللَّهِ حِينَ تُمْسُونَ وَحِينَ تُصْبِحُونَ ﴿١٧﴾

Bertasbihlah kepada Allah ketika kamu berada pada waktu senja dan waktu pagi. ¹

Allah عَزَّوَجَلَّ juga berfirman dalam surat Ar Rad:

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ ۗ

Baginya (manusia) ada (malaikat-malaikat) yang menyertainya secara bergiliran dari depan dan belakangnya yang menjaganya atas perintah Allah. ²

Tertulis dalam Tafsir Şirāṭ Al Jinān pada tafsir ayat ini:

Menurut sebagian besar ahli tafsir Al Quran, ini mengacu pada malaikat yang memberikan perlindungan siang dan malam. Mereka disebut sebagai orang-orang yang berganti-ganti dan datang secara bergiliran, karena jika malaikat malam datang maka malaikat siang pun berangkat, dan jika malaikat siang datang maka malaikat malam pun berangkat. ³

Pergantian malaikat ini terjadi pada waktu Subuh dan ‘Aṣhar. Mereka yang melaksanakan shalat, mereka akan mendapat manfaat tambahan yaitu shalat pada waktu pergantian malaikat. Sebagaimana Sayyidinā Abū Hurairah رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ meriwayatkan bahwa Nabi tercinta صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ bersabda, "Malaikat yang bertugas di malam hari dan yang bertugas di siang hari datang bergantian kepada kalian. Mereka berkumpul pada waktu dikerjakannya shalat subuh dan shalat ashar. Malaikat yang semula berada pada kalian, lalu naik ke langit dan selanjutnya Rabb mereka menanyai mereka,--sementara Dia (Allah عَزَّوَجَلَّ) lebih mengetahui keadaan mereka (para hamba-Nya)--: 'Bagaimana keadaan hamba-hamba-Ku ketika kalian tinggalkan?' Para malaikat menjawab: 'Kami meninggalkan mereka, sedang mereka tengah mengerjakan shalat dan kami mendatangi mereka, sedang mereka juga tengah mengerjakan shalat.'"⁴

¹ Al Qur'an, 30:17,

² Al Qur'an, 13:11,

³ Al Tafsir Al Kabir, Al Ra'd, ayat no: 11, jilid. 7, hal. 17

⁴ Ṣaḥīḥ Al Bukhari: 555

4. Jadikan berdiri di malam hari sebagai keharusan bagi diri Anda sendiri

Wahai para pecinta Nabi! Bagaimana seharusnya kita menghabiskan siang dan malam kita? Poin keempat dalam hal ini adalah sebelum tidur malam, tentukan setidaknya satu jam di mana Anda hanya akan melakukan ibadah dan tidak melakukan apa pun. Maka cobalah semaksimal mungkin untuk menghabiskan waktu ini dalam ibadah. Jika memungkinkan, pilihlah pakaian terpisah untuk kali ini, jika tidak memungkinkan maka kenakan pakaian yang bersih, berwudhu, gunakan wewangian, dan beribadahlah kepada Allah **عَزَّوَجَلَّ** setidaknya selama satu jam.

صَلُّوا عَلَى الْحَبِيبِ صَلَّى اللَّهُ عَلَى مُحَمَّدٍ